

PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA
CARA MENGHITUNG ANAK KARYA ABU Wafa

Tahun 2020, 1-6

PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD
RAYA KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG
DEWASA CARA MENGHITUNG ANAK KARYA ABU Wafa

Cindy Fitriani Budi Restu

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Cindy.Fitriani3012@gmail.com

Abstrak

Kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dan *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa* menarik untuk dikaji, karena memiliki diksi retorik yang berbeda antara puisi anak ciptaan anak dan puisi citraan anak karya orang dewasa. Kumpulan puisi karya Abinaya bercerita tentang imajinasi anak dengan kehidupan sehari-harinya, sedangkan puisi karya Abu Wafa bercerita tentang moral hidup citraan anak-anak dalam penceritaan orang dewasa. Rumusan penelitian ini meliputi perbandingan diksi retorik dan fungsi retorik yang ada pada kedua kumpulan puisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perbandingan diksi retorik Puisi Anak Karya Anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa* dan (2) mendeskripsikan fungsi retorik Puisi Anak Karya Anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa*. Sumber data penelitian ini meliputi 10 puisi dalam kumpulan puisi anak karya Anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dan 10 puisi dalam kumpulan puisi citraan anak karya orang dewasa *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa*. Sedangkan teori dalam penelitian ini adalah sarana retorik yang terfokus pada diksi retorik dan fungsi retorik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif melalui kategorisasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, diksi retorik yang diketemukan yaitu berupa 3 diksi anastrof, 1 diksi histeron prosteron, 3 diksi asonansi, 6 diksi polisindeton, 4 diksi hiperbola, 9 diksi erotesis, 8 diksi asindenton, 1 diksi oksimoron, 3 diksi perifrasis, 5 diksi aliterasi, 1 diksi paradoks, 1 diksi silepsis, 1 diksi kiasmus, 2 diksi apotrof, 2 tautologi. Kedua, Fungsi retorik yang terdapat puisi anak "Resep Membuat Jagat Raya" karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak "Cara Menghitung Anak" Karya Abu Wafa yaitu fungsi penyiasatan struktur kalimat.

Kata Kunci : Diksi Retorik, Sastra Anak, Fungsi Retorik

Abstract

Collection of poems Resep Membuat Jagad Raya by Abinaya Ghina Jamela and Cara Menghitung Anak by Abu Wafa interesting to study, because it has a different rhetorical diction between children's poetry created by children and children's imagined poetry by adults. Collection of poems by Abinaya tells the story of a child's imagination with his daily life, while poetry by abu wafa tells the moral life of children's imagery in adult storytelling. This research formula includes a comparison of rhetorical diction and rhetorical function in the two poetry collections. This study aims to: (1) describe the rhetorical diction comparison children's works resep membuat jagad raya by abinaya ghina jamela and children's image poeming works adults cara menghitung anak by abu wafa, and (2) describe the rhetorical function children's works resep membuat jagad raya by abinaya ghina jamela and children's image poeming works adults cara menghitung anak by abu wafa. Data sources of this study include 10 poems in Collection of poems Resep Membuat Jagad Raya by Abinaya Ghina Jamela and 10 poems in Cara Menghitung Anak by Abu Wafa . While the theory in this study is a rhetorical tool that focuses on rhetorical diction and rhetorical function. This research is included in a qualitative descriptive study. The data analysis technique used is descriptive-qualitative through categorization. The results of the study can be described as follows: First, the rhetorical diction found in the form of 3 anastrophic diction, 1 diction hysteron prosteron, 3 diction asonance, 6 diction polisindeton, 4 hyperbole diction, 9 diction erotesis, 8 diction asindenton, 1 diction oxymoron, 3 diction asonance, 6 diction polisindeton, 4 hyperbole diction, 9 diction erotesis, 8 diction asindenton, 1 diction oxymoron, 3 diction asonance, 6 diction polisindeton, 4 hyperbole diction, 9 diction erotesis, 8 diction asindentone, 1 diction oxymoron, 3 diction asonance, 6 diction polisindeton, 4 hyperbole diction, 9 diction erotesis, 8 diction asindenton, 1 diction oximoron, 3 diction oxionoron. perifrasis, 5 alliterative diction, 1 paradoxical diction, 1 silepsis diction, 1 chiasmus diction, 2 apotrophic diction, 2 tautology. Second, the rhetorical function contained in children's poetry Resep Membuat Jagad Raya by Abinaya Ghina Jamela and child imaging poetry Cara Menghitung Anak by Abu Wafa that is, the structure of sentence.

Keyword : Rhetorical Diction, Children's Literature, Rhetoric Function

**PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA CARA
MENGHITUNG ANAK KARYA ABU WAFU**

Tahun 2020, 1-6

PENDAHULUAN

Diksi retorik merupakan ekspresi linguistis yang terdapat di dalam puisi maupun prosa (cerpen, novel, dan drama), sebagai aktivitas kreatif, diksi retorik bergantung dari tujuan yang hendak dicapai selain itu untuk membedakan nuansa makna dari gagasan dan nilai rasa yang disampaikan.

Dalam sastra anak wujud pertama dari pengkajian sastra anak dapat dilihat dari unsur diksinya, dalam pemakaian diksi yang digunakan tidak hanya mementingkan retoriknya saja, melainkan menonjolkan pula fungsi retorik yang hadir di dalamnya. Sastra anak mempunyai dua bagian, di antaranya sastra anak yang ditulis oleh pengarang yang usianya remaja atau dewasa dengan isi dan bahasanya mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak, dan sastra anak yang ditulis oleh pengarang yang usianya masih tergolong anak-anak yang isi dan bahasanya mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak.

Pada penelitian ini data yang akan diambil berupa puisi anak yang ditulis oleh anak-anak dan puisi citraan anak yang ditulis oleh orang dewasa, dengan membandingkan diksi retorik keduanya, agar diketahui diksi retorik yang dominan muncul pada setiap jenis puisi tersebut.

Untuk dapat mengetahui, memahami, menikmati dan memaknai isi dari sebuah karya sastra serta menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karya-karyanya, pembaca harus memahami bahasanya terlebih dahulu (Nurgiyantoro, 2013: 273). Salah satu cara untuk memperoleh efek estetis dalam penggunaan bahasa pada sebuah karya sastra adalah dengan cara menggunakan sarana retorika. Hal yang sangat menarik dan kurang mendapatkan perhatian bahwa dalam karya sastra anak sebuah karya sastra adalah wujud pengungkapan dan representasi dari dunia, pikiran, perasaan, gagasan, ide serta ekspresi dari seorang anak.

Sehingga dalam hal ini penelitian tentang diksi retorik yang dilakukan pada puisi-puisi anak diharapkan bukan saja untuk dapat mengetahui jenis, pemanfaatan, serta fungsi retorik. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan emosi, nilai-nilai moral dan edukasi serta kreativitas dan kekayaan pikiran anak lewat diksi retorik. Melainkan mengetahui diksi retorik yang digunakan oleh anak dan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Perbandingan Diksi Retorik Puisi Anak Karya Anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya

Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafu*”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan diksi retorik dan fungsi retorik.

Kajian yang digunakan untuk meneliti sarana retorika pada puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu adalah kajian sastra anak dan retorika bahasa dalam sastra. Dalam penelitian ini kajian sastra anak dan sarana retorika digunakan sebagai dasar teori dalam melakukan analisis diksi retorik dan fungsi retorik yang terdapat dalam kedua puisi tersebut. Sehingga dapat diketahui perbandingan pemakaian diksi retorik yang khas dari puisi anak karya anak dan puisi anak citraan orang dewasa. Hal tersebut diharapkan dapat mempermudah dan membantu analisis dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat terhadap penelaahan diksi retorik dan fungsi retorik dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk diksi retorik yang terdapat dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu? (2) Bagaimana fungsi retorik dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu?

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk diksi retorik yang terdapat dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu. (2) Mendeskripsikan fungsi retorik yang terdapat dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafu.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjembatani pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya yang berkaitan dengan kajian puisi dalam

**PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA CARA
MENGHITUNG ANAK KARYA ABU WAFA**

Tahun 2020, 1-6

sastra anak dan stilistika, di samping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat sebagai pembaca berupa informasi tentang kekhasan gaya bahasa, kekayaan pikiran dan dunia anak dalam puisi-puisi anak, yang kemudian akan membantu meningkatkan kegiatan apresiasi sastra pada umumnya, serta meningkatkan kreativitas dan mengembangkan pengetahuan anak dalam menciptakan karya pada khususnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pengkajian sastra khususnya puisi-puisi anak melalui media massa, sehingga sastra akan lebih dikenal oleh masyarakat.

2) Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami isi puisi anak, di samping itu, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pemanfaatan sarana retorik yang terdapat pada puisi – puisi anak. Sehingga pembaca dapat menikmati dan mengetahui nilai – nilai kekayaan pikiran anak dan dunia yang mereka miliki melalui bahasa yang indah melalui sarana retorik dalam sebuah karya sastra, yaitu puisi anak. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan sarana retorika dan sastra anak.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena data penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Pradopo, 2011: 6). Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang memaparkan dan mendeskripsikan secara detail penggunaan diksi retorik dan fungsi retorik dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, yang terfokus pada sarana retorika pada perbandingan diksi retoriknya. Pendekatan stilistika merupakan sebuah pendekatan analisis karya sastra yang mengkaji berbagai bentuk dan tanda-tanda kebahasaan yang digunakan seperti yang terlihat pada struktur lahirnya. Selain itu pendekatan stilistika dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 1998:280). Alasan peneliti menggunakan stilistika dalam sastra melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk melahirkan pesan-pesan dalam karya sastra. Atau

dengan kata lain berhubungan dengan pengkajian pola-pola bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam teks sastra secara khas. Selain itu pendekatan stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, serta sarana retorika.

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari asal data yang diperoleh (Arikunto, 1983: 90). Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela yang diterbitkan oleh KABARITA dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafa yang diterbitkan oleh Delima. Sementara itu yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah perbandingan sarana retorika dalam kedua kumpulan puisi anak tersebut. Namun tidak semua puisi yang digunakan dalam analisis ini, melainkan 10 puisi pada masing-masing buku.

Secara spesifik penelitian ini membahas diksi retorik dan fungsi retorik. Data yang dianalisis adalah keseluruhan puisi yang terdapat dalam puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi ciraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafa. Pada kumpulan puisi karya Ghina Jamela terdiri dari 10 puisi yang berjudul: sedangkan kumpulan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafa terdiri dari 10 puisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data adalah teknik *sampling purposive* (acak). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124). Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif melalui kategorisasi.

**PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA CARA
MENGHITUNG ANAK KARYA ABU WAFU**

Tahun 2020, 1-6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi yang dominan terdapat dalam kumpulan puisi “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela adalah diksi polisindeton berjumlah 5 buah dan diksi asindeton berjumlah 5 buah sehingga dapat diartikan apabila puisi anak yang ditulis oleh anak cenderung memiliki kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung, namun seimbang dengan penulisan kata, frasa atau klausa yang diikuti tanda hubung, sedangkan kumpulan puisi “Cara Menghitung Anak” karya Abu Wafa didominasi oleh diksi erotesis berjumlah 6 buah, maka dapat diartikan apabila puisi citraan anak yang diciptakan oleh orang dewasa memiliki semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin.

Fungsi retorik yang terdapat puisi anak “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak “Cara Menghitung Anak” Karya Abu Wafa yaitu fungsi penyiasaan struktur kalimat yang dapat ditemukan dalam penelitian ini yaitu untuk memberi penekanan pada suatu hal, menjadikan sesuatu lebih estetik, menjadikan sesuatu lebih hidup, dan mengekspresikan suasana secara nyata.

kumpulan puisi “Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela	kumpulan puisi “Cara Menghitung Anak” karya Abu Wafa
Anastrof = 2 Histeron Prosteron = 1 Asonansi = 1 Polisindeton = 5 Hiperbola = 3 Erotesis = 3 Asindeton = 5 Oksimoron = 1 Perifrasis = 1 Kiasmus = 1	Anastrof = 1 Asonansi = 2 Polisindeton = 1 Hiperbola = 1 Erotesis = 6 Asindeton = 3 Perifrasis = 2 Aliterasi = 5 Paradoks = 1 Silepis = 1 Apsotrof = 2 Tautologi = 2

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh simpulan mengenai Perbandingan Diksi Retorik Puisi Anak Karya Anak Resep Membuat Jagad Raya karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa, untuk puisi anak intensitas keluasan makna belum seluas puisi citraan anak, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Demikian juga kemampuan anak dalam hal penggunaan dan pendayaan bahasa. Dilihat dari dari segi pendayaan berbagai bentuk ungkapan kebahasaan, puisi anak tentunya masih lebih sederhana. Kesederhanaan itu dilihat dari unsur diksi, stuktur, ungkapan, dan kemungkinan pemaknaan. Puisi anak, baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas, apa adanya. Berikut simpulan dari data perbandingan diksi retorik puisi anak dan puisi citraan anak

1. Anastrof
Diksi yang diperoleh sejumlah 2 data
2. Histeron Prosteron
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
3. Asonansi
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
4. Polisindeton
Diksi yang diperoleh sejumlah 5 data
5. Hiperbola
Diksi yang diperoleh sejumlah 3 data

**PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA CARA
MENGHITUNG ANAK KARYA ABU WAFU**

Tahun 2020, 1-6

6. Erotesis
Diksi yang diperoleh sejumlah 3 data
7. Asindeton
Diksi yang diperoleh sejumlah 5 data
8. Oksimoron
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
9. Perifrasis
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
10. Kiasmus

Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
Sehingga dapat diartikan apabila puisi anak yang ditulis oleh anak cenderung memiliki kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung namun seimbang dengan kata hubung pula sebab didominasi dengan asindeton dan polisindeton, namun sebaliknya

1. Anastrof
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
2. Asonansi
Diksi yang diperoleh sejumlah 2 data
3. Polisindeton
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
4. Hiperbola
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
5. Erotesis
Diksi yang diperoleh sejumlah 6 data
6. Asindeton
Diksi yang diperoleh sejumlah 3 data
7. Perifrasis
Diksi yang diperoleh sejumlah 2 data
8. Aliterasi
Diksi yang diperoleh sejumlah 5 data
9. Paradoks
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
10. Silepsis
Diksi yang diperoleh sejumlah 1 data
11. Apostrof
Diksi yang diperoleh sejumlah 2 data
12. Tautologi
Diksi yang diperoleh sejumlah 2 data

Puisi citraan anak lebih banyak mengandung pertanyaan retorik dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Sedangkan fungsi fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi ekspresif. Hal itu dikarenakan karakteristik puisi anak yang banyak mengungkapkan gambaran-gambaran yang ada dalam dunianya. Akan tetapi dominasi tersebut muncul karena faktor pembaca

dan tidak menutup kemungkinan untuk berubah, tergantung pada diri pembaca.

Implikasi

Penelitian ini mengenai diksi retorik, merupakan penelitian yang berhubungan dengan pemakaian bahasa kias dalam puisi anak dan serta puisi citraan anak sekaligus untuk mendapatkan efek estetis yang ada di dalamnya.

Bagi pembaca penelitian ini, dengan ditemukannya perbandingan diksi retorik dalam Puisi Anak Karya Anak Resep Membuat Jagad Raya karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa, maka dapat menambah pengetahuan tentang fungsi-fungsi bahasa yang diantaranya untuk membentuk suatu wacana yang efektif dan indah sehingga mudah untuk dibaca dalam puisi anak. Selain itu dapat diketahui diksi yang dominan dalam kedua kumpulan puisi tersebut. Sehingga dapat membantu pemahaman pembaca terhadap isi karya sastra yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. UNP: UNP Press.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kerf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama..
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Norton, Donna. 1992. *Through the eyes of a child*. Ohio: Merrill Publishing.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press
- Putranto, Eti Maharani. 2007. *Aspek Penggunaan Sarana Retorika Dalam Kumpulan Puisi Malam Cahaya Lampion Karya Tan Lioe Ie*. Skripsi SI. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

PERBANDINGAN DIKSI RETORIK PUISI ANAK KARYA ANAK RESEP MEMBUAT JAGAD RAYA
KARYA ABINAYA GHINA JAMELA DAN PUISI CITRAAN ANAK KARYA ORANG DEWASA CARA
MENGHITUNG ANAK KARYA ABU WAFA

Tahun 2020, 1-6

- Ratna, N.K. (2016). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, R.K.T. (1976). *Bacaan Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sukmanta, Roy Raja dan Widodo, Sahid Teguh. 2018. *Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 18, Nomor 1, April 2018, pp. 95-105 p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, DOI: 10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12149
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2010. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan (terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Widarsih, Erni Tri. 2004. *Bahasa Kiasan Dan Citraan Puisi – Puisi Dalam MOP*. Skripsi SI. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiyanto, Rahmawan Dwi .2010. *Ragam dan Gaya Bahasa Pada Wacana Puisi Anak di Harian Kompas Rubrik Ruang Kita*. Skripsi SI. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Wulandari, Santy Oktavia, dan Suharto, Teguh. 2015. *Analisis Sarana Retorika dalam Kumpulan Puisi “Efrosina” karya Cecep Syamsul Hari dan Implementasinya pada Pembelajaran Puisi di SMP Negeri 2 Maospati Kabupaten Magetan*. *Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun. Widyabastra*, Volume 03, Nomor 2.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya